

STRATEGI INTERAKTIF DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Latifah Yusri Nasution¹
Emma Marsella²

^{1,2}Universitas Sumatera Utara
latifahyusrinasution@usu.ac.id, emma.marsella@usu.ac.id

Abstrak: *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menuntut strategi yang tidak hanya efektif secara linguistik, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi interaktif berbasis pendekatan dua arah dalam pembelajaran BIPA, dengan menitikberatkan pada peningkatan partisipasi, kompetensi komunikasi, dan keterlibatan antarbudaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, melalui observasi kelas dan refleksi pengajaran terhadap mahasiswa BIPA tingkat pemula hingga menengah. Strategi interaktif yang diterapkan mencakup penggunaan pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, simulasi situasi nyata, dan permainan peran. Selain itu, kontekstualisasi materi dengan budaya lokal Indonesia turut diintegrasikan untuk memperkuat pemahaman makna dan nilai budaya dalam penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam berinteraksi, memperluas kosakata, serta memperbaiki struktur kalimat dalam komunikasi lisan dan tulisan. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Di sisi lain, hubungan pedagogis antara pengajar dan mahasiswa menjadi lebih erat karena terciptanya suasana belajar yang inklusif dan dialogis. Pendekatan interaktif tidak hanya relevan secara metodologis, tetapi juga efektif dalam membangun lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna. Dengan demikian, strategi ini layak diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum BIPA untuk menunjang pencapaian kompetensi bahasa dan keterampilan antarbudaya secara holistik.*

Kata Kunci: *BIPA, interaktif, komunikasi, kontekstual, pembelajaran*

Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan bagian penting dari diplomasi bahasa dan budaya Indonesia di kancah internasional. Melalui program BIPA, pemerintah Indonesia tidak hanya mengenalkan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya, sosial, dan pemikiran bangsa Indonesia kepada dunia. Program ini mengalami perkembangan pesat, ditandai dengan semakin banyaknya lembaga penyelenggara BIPA, baik di dalam negeri maupun luar negeri, serta meningkatnya jumlah peserta didik asing yang ingin mempelajari Bahasa Indonesia untuk keperluan studi, kerja, dan kehidupan sosial (Hamdiah, dkk, 2024).

Meskipun demikian, pengajaran BIPA tidak luput dari tantangan, terutama dalam hal efektivitas proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Di banyak kelas BIPA, pendekatan pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah, latihan

gramatikal tertulis, dan minimnya aktivitas yang melibatkan komunikasi dua arah. Hal ini sering kali menyebabkan pembelajar merasa bosan, pasif, dan kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan antara penguasaan struktur bahasa dan kemampuan komunikatif pun menjadi persoalan utama yang harus diatasi oleh para pengajar BIPA.

Dalam konteks ini, strategi interaktif dalam pengajaran bahasa muncul sebagai alternatif solutif yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, kolaborasi, dan konteks nyata dalam penggunaan bahasa. Strategi interaktif merujuk pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan pertukaran ide, pengalaman, dan informasi antara pengajar dan peserta didik serta antarpeserta didik sendiri. Bentuknya bisa beragam, mulai dari permainan bahasa, diskusi kelompok, simulasi percakapan, proyek budaya, hingga pemanfaatan teknologi interaktif (Nugraha & Iswari, 2023; Kurniawati & Nurlina, 2024; Awanda, dkk, 2024). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam membangun makna dan kompetensi berbahasa.

Secara teoretis, strategi interaktif didukung oleh pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa (Communicative Language Teaching/CLT) yang menekankan pada penggunaan bahasa secara fungsional dalam situasi nyata. Krashen pada tahun 1982 dalam Input Hypothesis-nya menekankan bahwa pemerolehan bahasa terjadi secara optimal ketika peserta didik mendapatkan input yang dapat dipahami (comprehensible input) dalam lingkungan yang bebas tekanan (low affective filter) (Setiyadi & Salim, 2013). Pendekatan ini juga senada dengan teori sosiokultural dari Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah kunci perkembangan bahasa dan kognisi, dan pembelajaran paling efektif terjadi dalam Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi interaktif dalam pengajaran bahasa memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Misnawati (2024) menemukan bahwa penggunaan model AKIK (aktif, komunikatif, interaktif, dan kolaboratif) dalam kelas BIPA mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara. Penelitian oleh Muharam, dkk, (2024) juga menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis permainan mendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dinilai dari keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, Zahra & Rahman (2025) mengatakan bahwa penerapan GBL (Game-Based Learning) secara signifikan meningkatkan keterlibatan penutur asing, motivasi belajar serta pemahaman kosakata dan struktur kalimat. GBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan aktif penutur asing, sehingga mempermudah mereka dalam menguasai bahasa Indonesia. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa strategi interaktif bukan hanya memperkaya variasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara konkret.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai bentuk strategi interaktif yang telah diterapkan dalam kelas BIPA, serta mengevaluasi efektivitasnya berdasarkan pengalaman praktik dan telaah pustaka. Dengan membahas pendekatan ini secara sistematis, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pedagogi BIPA yang lebih partisipatif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik asing yang semakin beragam.

Tinjauan Pustaka

Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa Asing

Teori pemerolehan bahasa kedua (Second Language Acquisition/SLA) menjadi dasar utama dalam pengembangan pendekatan dan strategi pembelajaran bahasa asing, termasuk dalam konteks BIPA. Krashen (Setiyadi & Salim, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua paling

efektif terjadi ketika peserta didik mendapatkan input bahasa yang dapat dipahami (comprehensible input) dalam suasana belajar yang bebas dari tekanan emosional (low affective filter). Dengan demikian, strategi pembelajaran harus didesain untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, dan memfasilitasi partisipasi aktif.

Sementara itu, Vygotsky (1978) dalam teori sosiokulturalnya menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Ia memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu rentang antara kemampuan yang dimiliki peserta didik secara mandiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan atau kolaborasi. Dalam konteks pembelajaran BIPA, penerapan strategi interaktif seperti kerja kelompok dan tugas kolaboratif memungkinkan peserta didik berkembang dalam ZPD mereka, sekaligus membangun kompetensi sosial-budaya yang penting dalam komunikasi lintas budaya.

Pendekatan Komunikatif dan Strategi Interaktif

Pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) adalah salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dalam pengajaran bahasa asing modern. Richards & Rodgers (2014) menekankan bahwa pendekatan ini mengutamakan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang nyata, bukan sekadar struktur linguistik yang dipelajari secara mekanis. Dalam CLT, pengajar didorong untuk menciptakan konteks belajar yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa untuk berinteraksi, menyampaikan gagasan, menyelesaikan masalah, dan bernegosiasi makna.

Strategi interaktif merupakan bagian integral dari CLT. Strategi ini mencakup berbagai metode dan teknik yang memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas yang bersifat dialogis, kolaboratif, dan berbasis tugas. Strategi interaktif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar karena meniru konteks komunikasi sehari-hari. Contoh strategi interaktif meliputi permainan peran (role-play), wawancara berpasangan, diskusi kelompok kecil, presentasi proyek, dan simulasi situasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi interaktif dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), serta menganalisis respons peserta didik terhadap strategi tersebut. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses pembelajaran secara alami, dengan fokus pada interaksi yang terjadi di dalam kelas dan persepsi para peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di Program BIPA Universitas Sumatera Utara, khususnya pada kelas BIPA yang diikuti oleh mahasiswa asing penerima beasiswa KNB (Kemitraan Negara Berkembang) dengan tingkat kemampuan bahasa Indonesia antara level A2 hingga C1. Subjek penelitian terdiri atas satu orang pengajar (peneliti sendiri sebagai partisipan-observer) dan lima mahasiswa asing yang berasal dari berbagai negara, seperti Yaman, Bangladesh, Tanzania, Pakistan, dan Botswana. Kelas yang diamati merupakan kelas reguler BIPA yang dilaksanakan secara tatap muka selama satu semester.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumen. Observasi langsung digunakan untuk mengamati dinamika kelas dan strategi interaktif yang digunakan, termasuk interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa mahasiswa dan pengajar untuk menggali lebih dalam pengalaman mereka terhadap pembelajaran interaktif. Instrumen pendukung lainnya adalah angket terbuka yang dibagikan kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka mengenai keefektifan strategi pembelajaran yang

diterapkan. Dokumentasi seperti video pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan hasil tugas kolaboratif mahasiswa juga dikumpulkan sebagai bahan pendukung dalam analisis data.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik. Langkah pertama dilakukan dengan mereduksi data, yaitu memilih dan memilah informasi yang relevan. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, seperti jenis strategi interaktif yang digunakan, bentuk keterlibatan peserta didik, serta hambatan dan keberhasilan dalam penerapannya. Data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Proses ini ditutup dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola tematik yang muncul dari data lapangan.

Untuk meningkatkan keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi kelas secara objektif dan meyakinkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas strategi interaktif dalam pembelajaran BIPA dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berdampak positif terhadap keaktifan belajar, peningkatan kompetensi bahasa, serta keterlibatan emosional dan sosial mahasiswa asing. Strategi yang diterapkan secara sistematis melibatkan empat bentuk utama, yakni permainan bahasa, pembuatan dan pembacaan cerita pendek, praktik wawancara langsung, dan kegiatan pengabdian ke sekolah dasar di Kabupaten Karo. Keempat strategi tersebut dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang otentik dan kontekstual dengan menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi permainan bahasa atau *language games* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memacu partisipasi. Pengajar memberikan kalimat acak kepada mahasiswa BIPA untuk disusun menjadi paragraf yang utuh. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir logis dan memahami keterkaitan antaride dalam teks. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami arti tiap kalimat, tetapi juga mengidentifikasi struktur wacana, seperti kalimat utama, kalimat penjelas, dan penutup. Kegiatan ini memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap organisasi paragraf dalam bahasa Indonesia, serta meningkatkan kepekaan terhadap kohesi dan koherensi teks. Dalam proses ini, mahasiswa juga belajar menentukan urutan logis informasi dan mengembangkan intuisi berbahasa yang dibutuhkan dalam penulisan akademik maupun komunikasi sehari-hari.

Strategi ini sejalan dengan pendekatan *genre-based pedagogy* yang menekankan pentingnya memahami struktur teks dalam konteks penggunaannya, serta *process-oriented writing* yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembentukan teks, bukan sekadar menyalin pola yang ada. Observasi kelas menunjukkan antusiasme tinggi dari mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini. Sejalan dengan pendapat Wright, dkk, (2006), permainan tidak hanya mengurangi tekanan psikologis yang sering menyertai pembelajaran bahasa asing, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasa secara bermakna dan spontan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan mahasiswa asing adalah menulis dan membacakan cerita. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menyusun cerita berdasarkan pengalaman pribadi yang telah dilakukan, kemudian membacakannya di hadapan teman sekelas. Proses ini mendorong penggunaan kosakata dan struktur kalimat secara kreatif sekaligus memperkuat keterampilan berbicara. Mahasiswa BIPA mampu menyusun kalimat dan berani untuk tampil di depan teman-

temannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Harmer (2007) bahwa aktivitas yang menggabungkan ekspresi personal dengan keterampilan lisan dapat memperkuat retensi bahasa dan kompetensi pragmatik dalam jangka panjang.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik wawancara melalui interaksi langsung dengan warga kampus dan masyarakat sekitar. Strategi ini bertujuan mengasah kemampuan berkomunikasi formal serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia dalam situasi nyata. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kegiatan ini secara langsung memperluas cakupan topik bahasa dan menumbuhkan kesadaran terhadap norma komunikasi lokal.

Kegiatan ini mencerminkan pentingnya pengalaman interkultural dalam pembelajaran bahasa, seperti diuraikan oleh Ellis (2003) yang menekankan bahwa penggunaan bahasa dalam interaksi sosial mendalam menjadi landasan bagi pencapaian kompetensi komunikatif.

Puncak dari penerapan strategi interaktif adalah kegiatan pengabdian di sekolah dasar di Kabupaten Karo. Mahasiswa asing menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran yang memperkenalkan budaya negara asal mereka kepada siswa lokal, menggunakan Bahasa Indonesia sebagai media utama. Kegiatan ini mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—dalam satu pengalaman belajar yang otentik. Mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman ini sangat berkesan dan memberikan ruang nyata untuk berlatih bahasa secara langsung. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *task-based language learning* yang dikemukakan oleh Willis & Willis (2007), yaitu bahwa tugas otentik yang relevan dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa kedua.

Mahasiswa mendapat pengalaman menggunakan Bahasa Indonesia dalam konteks budaya Indonesia sehingga memperkuat pembelajaran melalui pendekatan *language socialization* (Ochs & Schieffelin, 1995). Mereka tidak hanya menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menyesuaikan cara penyampaian sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang ada. Proses ini menjadikan kegiatan belajar bukan sekadar proses kognitif, tetapi juga pengalaman sosial dan afektif.

Dari keempat strategi yang diterapkan, terlihat adanya benang merah berupa integrasi keterampilan bahasa dengan pengalaman sosial yang bermakna. Strategi-strategi ini tidak hanya menyediakan variasi metode pembelajaran, tetapi juga membentuk ekosistem belajar yang menempatkan peserta didik sebagai mitra aktif dalam pembelajaran. Peran pengajar pun bergeser dari instruktur ke fasilitator dan koordinator pengalaman belajar, sebagaimana dianjurkan oleh pendekatan *learner-centered*. Evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan dalam tiap kegiatan juga memperkuat keterlibatan dosen dalam memantau kemajuan mahasiswa.

Namun demikian, pelaksanaan strategi interaktif tidak lepas dari tantangan. Variasi tingkat kemahiran bahasa, latar belakang budaya, serta kesiapan individu dalam menghadapi tugas yang menuntut spontanitas menjadi kendala yang perlu diantisipasi. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun cerita atau merancang pertanyaan wawancara, menunjukkan perlunya contoh, latihan awal, dan pendampingan intensif. Pendekatan *differentiated instruction* juga diperlukan agar strategi dapat menjangkau semua peserta didik secara inklusif.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa strategi interaktif dalam pembelajaran BIPA mampu meningkatkan keaktifan belajar, kompetensi bahasa, dan keterlibatan sosial peserta didik. Strategi ini dapat menjadi model pembelajaran yang relevan untuk konteks multikultural dan lintas negara, serta berkontribusi pada penguatan peran bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi budaya. Dengan mengintegrasikan interaksi nyata, ekspresi personal, dan pengalaman sosial, strategi interaktif menawarkan pendekatan holistik dalam pengajaran bahasa kedua yang efektif dan transformatif.

Kesimpulan

Penerapan strategi interaktif dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, serta memperkuat penguasaan kompetensi bahasa secara komprehensif. Empat strategi yang digunakan, yakni permainan bahasa, pembuatan dan pembacaan cerita, praktik wawancara, dan kegiatan pengabdian ke sekolah dasar di Karo mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, kontekstual, dan berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata.

Setiap strategi memberikan kontribusi yang khas terhadap keterampilan bahasa mahasiswa asing, baik secara individual maupun kolektif. Permainan bahasa membantu memperkaya kosakata dan melatih respons cepat dalam konteks kompetitif yang menyenangkan. Cerita dan pembacaan di depan kelas menstimulasi ekspresi personal dan melatih keberanian berbicara. Wawancara melatih keterampilan interaksi formal dan penguasaan struktur tanya jawab, sementara pengabdian ke sekolah menjadi media pembelajaran paling otentik dan bermakna, yang menggabungkan semua aspek keterampilan berbahasa dengan pengalaman lintas budaya secara langsung.

Keberhasilan penerapan strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa yang komunikatif, kontekstual, dan partisipatif merupakan kebutuhan mendasar dalam pengajaran BIPA, terutama bagi mahasiswa asing yang hidup dalam lingkungan budaya yang berbeda. Strategi interaktif tidak hanya memperkuat kemampuan linguistik, tetapi juga membangun jembatan pemahaman budaya dan sosial antara pengajar, peserta didik, dan masyarakat lokal.

Namun demikian, keberhasilan strategi ini perlu diimbangi dengan perencanaan yang matang, fleksibilitas dalam pendekatan, serta perhatian terhadap perbedaan latar belakang dan tingkat kemampuan mahasiswa. Pelibatan aktif mahasiswa perlu dibarengi dengan pemberian dukungan pedagogis yang sesuai agar semua peserta dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, strategi interaktif layak dijadikan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran BIPA dan dapat dijadikan model untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing.

Daftar Pustaka

- Awanda, A. F. K., Rahardi, R. K., & Widharyanto, B. (2024). Urgensi Penggunaan Media dalam Pembelajaran BIPA Level A-1. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2), 232–243. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Ellis, R. (2003). *Task-based Language Learning and Teaching*. Oxford University Press.
- Hamdiah, M., Kurniawati, R., Talan, M. R., Islam, U., & Hasan, Z. (2024). *Pemerolehan Bahasa Melalui Program Visiting Lecturer pada Pemelajar BIPA Filipina*. 9(3), 531–540. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i3.570>
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching (4th ed.)*. Pearson Longman.
- Kurniawati, H., & Nurlina, L. (2024). Strategi Belajar BIPA dengan Aplikasi dan Platform. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 354–365.
- Misnawati. (2024). Model Pembelajaran AKIK BIPA kepada Pemelajar Philipphine Normal University South Luzon. *Kegiatan positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Muharam, T. D., Werdiningsih, D., & Laksono, P. T. (2024). Penerapan Game Based Learning Dalam Pembelajaran Bipa Siswa Di Eakkapapsasanawich Islamic School Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(5), 1–15. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/23714%0Ahttps://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/viewFile/23714/17727>
- Nugraha, I. Y., & Iswari, L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web untuk Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Universitas Islam Indonesia*.

- Ochs, E., & Schieffelin, B. B. (1995). The impact of language socialization on language development. In P. In P. Fletcher & B. MacWhinney (ed), *The Handbook of Child Language*. Blackwell Publishers.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Setiyadi, A. C., & Salim, M. S. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *At-Ta'dib*, 8(2), 46–55. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Willis, J., & Willis, D. (2007). *Doing Task-based Teaching*. . Oxford University Press.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for Language Learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Zahra, K., & Rahman, A. S. (2025). Inovasi Desain Pembelajaran BIPA: Strategi Kreatif dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 105–117.